

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia berperan penting dalam perkembangan sosial intelektual dan emosional siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik untuk membentuk karakter berbahasa sopan dan mengemukakan pendapat dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan hingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa. Terdapat problematika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu kurangnya kreativitas metode dan media ajar sehingga membuat siswa jenuh mengikuti proses belajar-mengajar di kelas. Hal ini diakibatkan guru kurang profesional dalam menetapkan metode pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Adanya pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat berkontribusi dalam memodifikasi metode pengajaran agar siswa dapat memahami pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran menulis merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis berguna untuk mengembangkan serangkaian aktifitas siswa dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan tetapi tetap dalam bimbingan, arahan, dan

motivasi seorang guru. Pembelajaran menulis dapat dikembangkan melalui beberapa tahapan sehingga siswa benar-benar mampu menulis sesuai dengan tahapan yang benar. Sementara itu, guru harus membekali siswa dengan pengetahuan atau strategi menulis pada setiap aktivitas menulis yang dilakukan siswa. Adanya kerja sama antara siswa dan guru dapat mengetahui potensi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran menulis.

Menurut Rosmaya, pembelajaran menulis harus ada prinsip yang mengajarkan bahasa komunikatif yang berisi pengujian keterampilan menulis dan mengukur keterampilan siswa. Hal ini agar menjadi kunci kesuksesan siswa dan guru akan mengetahui hal-hal yang didapat siswa di sekolah. Melalui keterampilan menulis, siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitas, intuisi, imajinasi, dan daya nalar mereka.¹ Prinsip penting dalam pembelajaran menulis adalah materi pembelajaran yang disajikan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan mereka pada suatu tahapan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran menulis menyibukkan para siswa untuk belajar bahasa yang lebih dalam. Jadi, pembelajaran menulis sangat penting bagi siswa di sekolah agar pendidik dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam akademik serta menciptakan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

¹ Elin Rosmaya, Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 5. No. 1 (2018), Hal 113.

Pembelajaran menulis memiliki manfaat yaitu dapat menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis dan membina jiwa kreativitas para siswa dalam menulis sehingga dapat menumbuhkan pikiran kritis pada siswa. Hal ini karena siswa dapat menemukan ide dan gagasan, serta dapat mengembangkan pengetahuan yang pernah didapatkan sebelumnya. Pembelajaran menulis memiliki problematika yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis serta kurangnya kreativitas metode dan media ajar yang menarik, sehingga menyebabkan kurangnya motivasi pembelajaran menulis pada guru dan siswa, membuat siswa jenuh, dan cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini bisa menjadi salah satu penyebab tidak berkembangnya kemampuan menulis pada siswa.

Sejalan dengan Arifin dan Yanti, mengatakan bahwa saat siswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas siswa akan merasa frustrasi, lelah dan jenuh. Seperti hal ini jika siswa kurangnya inovasi dalam pembelajaran menulis untuk mengatasi hal tersebut, guru seharusnya dapat menjelaskan dan memotivasi siswa agar terciptanya situasi belajar yang nyaman dan siswa kembali bersemangat untuk menyelesaikan belajar-mengajar dengan baik.²

² Hadyanti Prasasti Tri, Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Basicedu* Vol 6, No. 1 (2022): Hal 892.

Menurut Kosasih dan Restuti, menulis teks imajinasi merupakan menulis cerita yang dikembangkan semata-mata atas dasar sebuah khayalan atau tidak nyata, menulis teks imajinasi harus menggunakan imajinasinya sehingga dapat menyajikan ide cerita fiktif di sekolah yang dapat menimbulkan kreativitas siswa.³ Sementara itu menurut Widuroyekti, menulis teks imajinasi merupakan proses penciptaan karya sastra. Proses itu dimulai dari munculnya ide yang menangkap dengan jelas dan utuh oleh penulis, sehingga penulis dapat menuliskan ide tersebut dalam bentuk karya sastra. Sejalan dengan pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis teks imajinasi merupakan menulis teks yang di dalamnya memaparkan rangkaian kejadian unik serta menceritakan sesuatu yang bersifat khayal tidak dapat ditemui di dunia nyata atau perpaduan fakta dengan imajinasi penulis.⁴

Menulis teks imajinasi di sekolah memiliki manfaat yaitu siswa dapat mengekspresikan diri dengan bebas, merefleksikan ide-ide yang sangat luas, melibatkan seseorang menjadi aktif, serta mengembangkan penggunaan bahasa. Sehingga bisa meningkatkan kosakata bahasa serta memperkaya tata bahasa siswa.

³ Putri Dwi Ayu Ningrum, Keefektifan Metode Kreatif-Produktif terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 38 Padang, (SKRIPSI (STKIP) *PGRI Sumatera Barat Padang*, 2021), Hal. 16.

⁴ Cintia Nugraha, Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Imajinasi Bermuatan Nilai Toleransi Menggunakan Model Copy The Master Berbantuan Media Film Animasi bagi Peserta Didik Kelas VII-D SMP Negeri 11 Semarang, (SKRIPSI *Universitas Negeri Semarang*, 2019), Hal 25.

Pembelajaran menulis teks imajinasi di sekolah memiliki problematika yaitu, guru kurang dalam menerapkan metode yang menarik dan sesuai dengan karakter serta minat belajar siswa. Banyak siswa yang belum memiliki motivasi dalam menulis teks imajinasi karena lebih banyak meluangkan waktunya dengan kegiatan-kegiatan lain dan kurang rasa percaya diri sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Jadi, diperlukan cara untuk memperlancar atau merangsang reaksi stimulus siswa agar dapat memunculkan ide-ide dan kreativitasnya dalam menulis teks imajinasi dan siswa dapat menguasai pembendaharaan kosakata serta menciptakan kalimat yang menarik.

Permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat memicu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk berusaha menemukan alat bantu pengajaran yang sesuai sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran dalam era saat ini harus dapat menyesuaikan dengan pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang tepat. Materi yang diberikan melalui metode pembelajaran yang tepat akan lebih mudah untuk dimengerti dan diterapkan oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas serta inovasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk mencapai target pembelajaran siswa di kelas. Metode pembelajaran sangat membantu guru dalam mengajarkan atau menyampaikan materi. Metode pembelajaran ada beberapa tahapan

atau teknik-teknik dalam pengajaran dengan tujuan memudahkan guru menyampaikan materi yang akan disampaikan sehingga pembelajaran di kelas dapat terkoordinir dengan baik.

Peneliti menggunakan sebuah metode yakni metode *Picture and Picture* yang merupakan suatu bentuk metode pembelajaran yang kooperatif. Menurut Sari, metode pembelajaran *Picture and Picture* digunakan pendidik sebagai upaya menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dengan media gambar dan dapat menyenangkan siswa sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif siswa. Melalui metode pembelajaran *Picture and Picture* siswa tidak hanya mendapat kesenangan tetapi dapat menumbuhkan motivasi siswa sehingga tidak akan cenderung bosan dalam melaksanakan belajar di kelas.⁵

Pada hakikatnya, penggunaan metode *Picture and Picture* diharapkan dapat membantu guru untuk melaksanakan praktik pembelajaran yang lebih efektif. Pengimplementasian metode pembelajaran yang sesuai dapat memengaruhi hasil belajar siswa dalam menulis teks imajinasi. Selain itu, pembelajaran lebih ke arah yang positif dan menumbuhkan semangat siswa dalam menulis teks imajinasi sesuai dengan isi, judul, tema.

⁵ Ni Luh Susilawati, Nengah Suadnyana, dan Luh Ayu Tirtayani, "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Kelompok-B. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*. (Universitas Pendidikan Ganesha. No. 1 2018), Hal. 87.

Berdasarkan sumber dari hasil wawancara atau tanya jawab yang penulis lakukan dengan salah satu guru di MTsN 1 Lamongan, diperoleh keterangan bahwa siswa kelas VII dalam kemampuan menulis teks imajinasi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai akademik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yaitu sebesar 75. Dari 25 siswa hanya 33,3% atau sekitar 10 siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan yang mendapat nilai di bawah KKM sekitar 66,7% atau 15 siswa. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis teks imajinasi masih kurang maksimal. Kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis teks imajinasi, yaitu siswa belum bisa memilih tema teks imajinasi, kurang bisa memunculkan ide-ide kreativitas dalam menulis teks imajinasi, siswa kurang menguasai pembendaharaan kosakata, siswa kurang dalam menciptakan kalimat yang menarik, dan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa cenderung bosan saat mengikuti pembelajaran teks imajinasi.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang dalam memunculkan ide-ide dan kreativitas dalam menulis teks imajinasi.
2. Siswa kurang menguasai pembendaharaan kosakata dan menciptakan kalimat-kalimat yang menarik.
3. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa cenderung bosan saat mengikuti pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah tentang penggunaan metode pembelajaran dan pengaruhnya di lokasi penelitian yang berada di kelas VII MTsN 1 Lamongan. Hal ini karena, pada kelas VII MTsN 1 Lamongan belum menerapkan metode *Picture and Picture*. Hal ini menarik perhatian penulis untuk melaksanakan kegiatan penelitian di lokasi tersebut.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis teks imajinasi pada siswa kelas VII MTsN 1 Lamongan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Dapat mengetahui pengaruh kemampuan siswa dalam menulis teks imajinasi dengan menggunakan metode *Picture and Picture* di kelas VII MTsN 1 Lamongan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran menulis teks imajinasi dengan metode *Picture and Picture*.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pendidik untuk memanfaatkan metode *Picture and Picture* dalam mengajar di kelas serta menambah wawasan bahwa metode tersebut dapat dijadikan metode dalam menulis teks imajinasi.
- c. Bagi peneliti lain, dapat dipakai sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Teoretis

Kegunaan teoretis dalam riset ini yaitu diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan informasi bagi penelitian selanjutnya yang sekiranya temanya sama dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dapat mengembangkan wawasan

dan pengetahuan dalam penggunaan metode pembelajaran agar lebih kreatif dan inovatif.

G. Hipotesis

1. Hipotesis 0 (H₀)

Tidak dapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan metode Picture and Picture (X) dalam pembelajaran menulis teks imajinasi (Y).

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan metode Picture and Picture (X) dalam pembelajaran menulis teks imajinasi (Y).

H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai topik penelitian serta dapat membahas permasalahan secara detail dan sesuai dengan kaidahnya. Penjelasan mengenai istilah-istilah ini dibagi menjadi dua, yaitu secara konseptual dan operasional seperti di bawah ini.

1. Konseptual

a. Metode Picture and Picture

Menurut Sari, bahwa metode Picture and Picture merupakan metode belajar mengajar yang menggunakan media gambar yang dipasangkan secara logis.⁶

b. Pembelajaran Menulis

Menurut Rosmaya, bahwa pembelajaran menulis merupakan pembelajaran dengan menekankan salah satu keterampilan berbahasa yakni keterampilan menulis sehingga siswa akan menemukan ide atau gagasan dan mendistribusikan ke dalam sebuah tulisan.⁷

c. Teks Imajinasi

Menurut Widuroyekti, bahwa cerita imajinasi merupakan cerita khayalan yang bersifat rekaan dan berasal dari daya kreativitas pengarang dalam menuangkan imajinasinya pada teks cerita.⁸

2. Operasional

Penelitian dengan judul pengaruh metode *Picture and Picture* ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas siswa dan sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial terutama dalam keterampilan menulis ini.

⁶ Sari Riska Puspita, Pengaruh Penerapan *Metode Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung, (*Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018), Hal 12.

⁷ Rosmaya, Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP, (*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2018), Hal. 113.

⁸ Ibid. Hal 27.

I. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini terdiri dari enam bab, pada bab I yang terdiri dari pendahuluan, memiliki delapan subbab, antara lain: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bagian bab II yang merupakan Kajian Teori, disajikan hasil studi terdahulu serta tinjauan dan ringkasan teori-teori utama yang digunakan dalam penelitian. Kemudian pada bab III yang merupakan media penelitian, terdiri dari delapan subbab, yaitu rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian. Selanjutnya pada bab IV, hasil penelitian, berkaitan dengan pertanyaan atau pernyataan yang berasal dari hasil analisis data. Lalu pada bab V berisi mengenai deskripsi analisis data pengaruh metode Picture and Picture dalam Pembelajaran Menulis Teks Imajinasi Siswa Kelas VII MTsN 1 Lamongan. Kemudian bab VI yang merupakan Penutup, memuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.